

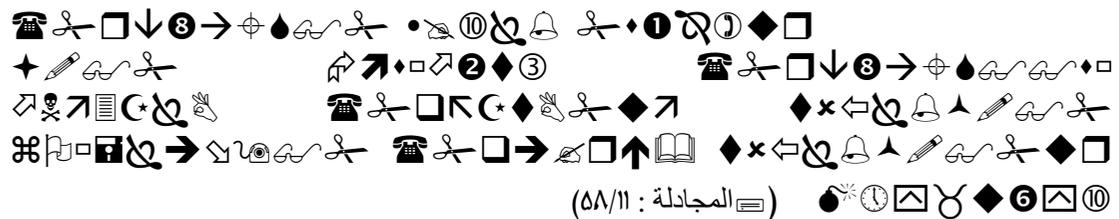
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 3 dan 4 tentang fungsi dan tujuan Standar Pendidikan Nasional adalah:

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

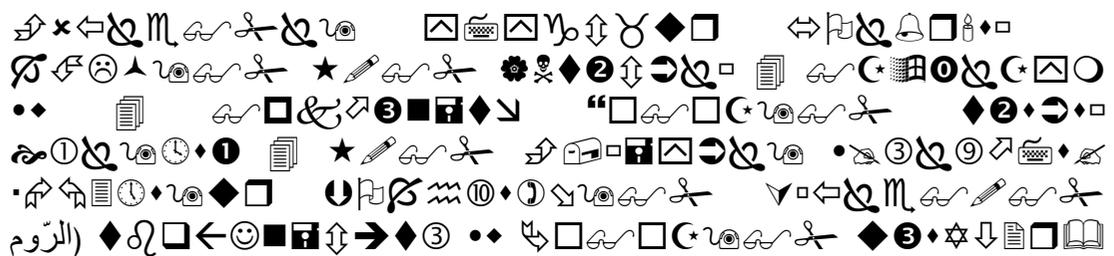
Dari penjelasan di atas dapat digaris bawahi salah satu tujuan dari negara kita adalah berusaha maksimal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sudah tentu didapat melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam ajaran Islam pun Allah menegaskan dalam firmanNya yang terdapat pada Alqur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:



Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam ajaran Islam sangat menjunjung tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang mana tentunya pengetahuan itu didapat melalui pendidikan.

¹Lembaga Kajian Pendidikan keIslaman dan Sosial (LekDis), *Standar Nasional Pendidikan (PP RI NO. 19 Tahun 2005)*. (Jakarta: Hans Print, 2005), h. 14.

Seiring berjalannya waktu suatu pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman. Sehingga sampailah pada saat dewasa ini, guru bukan merupakan satu-satunya kontrol sosial, melainkan dalam hal ini guru mempunyai posisi sebagai fasilitator setelah menjalankan fungsinya sebagai pelatih, pengajar dan pembimbing. Manusia sejak lahir sudah di anugrahi fitrah, untuk membina dan mendidik serta melatih anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Ini ditegaskan dalam Al- Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

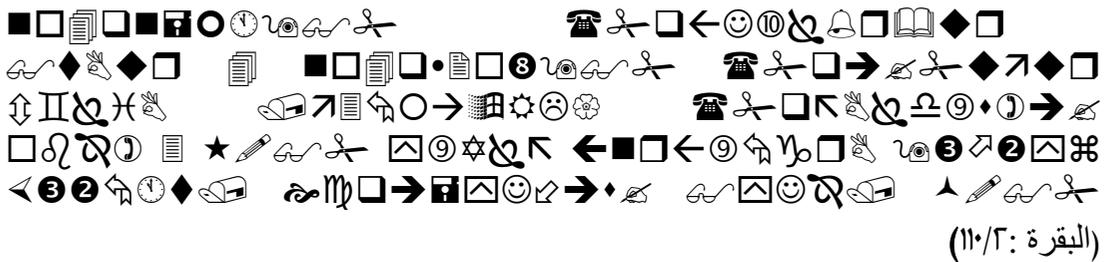


 (٣٠/٣٠:

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka Fiqih atau fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Dalam bahasa Arab, secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian bahwa arti fiqih secara terminologi yaitu fiqih merupakan “suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu fiqih merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah”.²

²M. Hasbi, “*Pengertian Fiqih dan Ushul Fiqih*”, <http://www.mediamuslim.net/> Diakses 30 September 2011, h. 1.

Berdasarkan pengertian Fiqih di atas maka SK dan KD mata pelajaran Fiqih di tingkat SD/MI di kelas IV semester 1 adalah mengenal ketentuan-ketentuan shalat dengan kompetensi dasar menyebutkan rukun shalat, menyebutkan sunnat shalat, menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat serta menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Berdasarkan SK dan KD tersebut maka tujuan pembelajaran Fiqih di kelas IV semester 1 adalah siswa memiliki kemampuan dalam hal menyebutkan ketentuan-ketentuan dalam shalat serta mampu mempraktikkan shalat fardhu secara baik dan benar. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat – shalat sunah.

Agar siswa memiliki kemampuan untuk mempraktikkan ibadah shalat secara baik dan benar serta hasil belajarnya baik maka tidak terlepas dari berbagai faktor

yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru kelas IV, hasil belajar pelajaran Fiqih pada materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat belum memuaskan. Berdasarkan data terakhir pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, dari 16 siswa kelas IV, hanya 4 orang (25%) yang telah berhasil mencapai batas ketuntasan dengan KKM 70, selebihnya belum berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Fiqih pada materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat perlu perbaikan.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran Fiqih khususnya setiap kali pertemuan terkadang siswa hanya pasif dalam pembelajaran tanpa berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan jika guru memberikan tugas baru siswa mengerjakannya serta pembelajaran fiqih hanya berpusat pada guru dengan tidak melibatkan kegiatan siswa secara aktif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda mengakibatkan proses dalam pembelajaran Fiqih terabaikan. Keadaan semacam ini bila dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran Fiqih yang berdampak pada rendahnya mutu madrasah.

Siswa sebagai komunitas belajar dalam kelas selalu menunjukkan keberagaman, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang, etnis dan lain-lain. Para siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tergolong baik merupakan mitra guru dalam kelas, artinya mereka dapat dijadikan sumber belajar dalam kelas. Salah satu cara yang mungkin untuk memanfaatkan siswa tadi adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* didalam pembelajaran. Atas dasar pertimbangan inilah maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Mengenal Ketentuan-Ketentuan Shalat Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*?

3. Bagaimanakah aktivitas guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan serta mencari solusi atas masalah yang ada maka direncanakan tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti beserta guru kelas IV MIN Telang Kecamatan Batang Alai Utara dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain),
2. Guru menyajikan pelajaran mengenai mengenal ketentuan-ketentuan shalat dalam pembelajaran Fiqih,
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok dengan dipandu oleh LKS dengan saling membantu, yaitu anggota kelompok yang mengerti membantu menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum mengerti sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti pembelajaran tidak akan berakhir sampai semua anggota mengerti mengenai materi yang sedang dibahas dan dipelajari sesuai dengan alokasi waktu yang ada.
4. Siswa bekerja secara kelompok

5. Guru memberi kuis berupa pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu,
6. Guru memberi evaluasi
7. Guru memberikan kesempatan bertanya
8. Menyampaikan kesimpulan secara bersama-sama
9. Penutup

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar mata pelajaran Fiqih materi mengenal ketentuan-ketentuan shalat pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mengajarkan Fiqih melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi peneliti, siswa dan sekolah.

1. Bagi siswa akan memperoleh pengalaman yang berharga dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya serta dapat meningkatkan hasil belajarnya
2. Bagi guru akan memperoleh pengalaman yang berharga untuk meningkatkan profesi keguruan dan memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini cenderung tidak berpusat kepada siswa.
3. Bagi sekolah sebagai tempat penelitian akan memperoleh kesempatan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
4. Bagi peneliti, yang sekaligus seorang guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini cenderung tidak berpusat kepada siswa sehingga hasil belajar siswanya dapat ditingkatkan atau diperbaiki
5. Bagi program dual mode sistem sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan PGMI dual mode sistem.